

BAB IV

KITAB-KITAB ALLAH

A. Pengertian Kitab-kitab Allah

Secara etimologis kata *kitab* berasal dari bentuk *fi'il ka-ta-ba* yang berarti menulis sementara bentuk *jama'* dari kitab adalah *kutub*. Dalam bahasa Indonesia, arti kitab adalah buku. Sedangkan secara terminologis, Kitab - kitab Allah adalah Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya.

B. Kitab-kitab Allah sebagai Wahyu

Karena kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan rasul-Nya adalah kumpulan dari wahyu - wahyunya, maka perlu penjelasan spesifik tentang makna wahyu. Secara etimologis, wahyu adalah bentuk mashdar dari kata *auha* yang memiliki dua arti, yaitu *Al - Khafa'* (tersembunyi, rahasia) dan kedua *As-Su'rah* (cepat). Bila ditafsirkan, wahyu merupakan informasi yang rahasia, cepat, khusus diketahui oleh pihak - pihak yang dituju saja.

Sementara terminologisnya, wahyu adalah kalam Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul - Nya. Dalam menerima wahyu Allah terdapat tiga cara. Pertama, melalui mimpi. Nabi Ibrahim as mendapatkan wahyu lewat mimpinya untuk mengorbankan putranya Ismail as. Kedua, melalui peristiwa khusus. Peristiwa yang hanya dialami oleh para nabi. Contohnya, Perintah sholat fardhu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW saat peristiwa Isra' Mi'raj. Terakhir, disampaikan oleh malaikat Jibril ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama di Gua Hira.

C. Kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an

Sebelum Kitab Suci al-Qur'an diterima oleh Nabi Muhammad Allah SWT telah menurunkan beberapa kitab suci kepada para nabi dan rasul - Nya. Penerima dan kitab suci yang sah disebutkan dalam al - Qur'an antara lain:

1. Kitab *Taurat* : Nabi Musa
2. Kitab *Zabur* : Nabi Daud
3. Kitab *Injil* : Nabi Isa

Selain kitab, terdapat bentuk wahyu lainnya yang berwujud *Shuhuf* atau lembaran yang diterima oleh Nabi Ibrahim dan Musa. Kitab - kitab yang diturunkan sebelum al - Qur'an tidaklah bersifat universal seperti al - Qur'an, tetapi hanya bersifat lokal untuk umat tertentu dan tidak berlaku untuk sepanjang masa. Meski demikian, terdapat satu persamaan aqidah dalam kitab suci sebelum Al - Qur'an,

yaitu ajaran Tauhid (Allah SWT maha Esa). Selain karena masa berlakunya sebuah kitab terdahulu, kitab – kitab sebelumnya telah dimanipulasi atau direvisi oleh kaum kafir maupun umatnya sendiri, dimana mereka mengklaim bahwa Tuhan me miliki seorang putra, padahal sudah dijelaskan bahwasannya Allah SWT maha Esa.

Menurut pendapat Dr Muhammad Na'im Yasin, terdapat beberapa alasan logis mengapa kitab suci lainnya tidak bisa menandingi Al – Qur'an, diantaranya:

1. Tidak terawatnya kitab – kitab suci sebelumnya. Dalam konteks, semua ayat – ayatnya ada yang hilang entah kemana, hanya menyisakan terjemahan – terjemahannya yang tidak konkrit dan tidak sesuai dengan bahasa asli kitab tersebut.
2. Isi kitab – kitab sebelumnya telah tercampur baur dengan ucapan manusia baik tafsir, sejarah hidup para nabi dan murid – muridnya dan lain – lain sehingga menimbulkan miskomunikasi antar Kalam Allah maupun karya manusia.
3. Adanya kesenjangan dalam proses pembukuan dan pewarisan kitab – kitab sebelumnya. Contohnya, Kitab Perjanjian Lama baru dibukukan setelah Nabi Musa meninggal beberapa abad. Kemudian Kitab Perjanjian Baru baru dibukukan seabad setelah Nabi Isa diselamatkan Allah SWT.
4. Terdapat pertentangan antara ayat – ayat kitab Injil yang disebabkan campur tangan penulis – penulis revisi yang ditunjuk oleh gereja sehingga menimbulkan ketidakcocokan antara satu dengan lainnya seperti pendapat mengenai garis keturunan Nabi Yusuf.
5. Campur tangan manusia yang membuat isi kitab – kitab tersebut yang membuat isi kandungannya menjadi kacau dan tidak masuk akal seperti ayat yang seolah – olah merendahkan derajat Allah Sang Pencipta alam semesta.

D. Al – Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir

Oleh sebab itu, diturunkanlah Kitab suci terakhir yang sah digunakan umat Islam yaitu Al – Qur'an. Al – Qur'an terjaga hingga hari Kiamat dan bersifat Universal. Secara etimologis *Qur'an* artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan terminologisnya, Al – Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain karena dijaga oleh Allah SWT. Al – Qur'an telah dibukukan oleh sahabat Rasulullah dan masing – masing melakukan inovasi tanpa mengubah konteks isi ayat tersebut.

E. Fungsi Al - Qur'an terhadap kitab - kitab Allah sebelumnya

Dalam hubungannya dengan kitab - kitab suci yang diturunkan Allah sebelumnya, maka al-Qur'an berfungsi sebagai :

1. *Nasikh*, artinya semua kitab suci terdahulu dinyatakan tidak lagi berlaku. Hal tersebut disebabkan dua hal : pertama, karena kitab - kitab suci

sebelumnya tidak ada lagi yang utuh dan asli seperti waktu diturunkan; kedua, karena kitab - kita suci sebelumnya hanya berlaku khusus untuk umat dan masa tertentu saja.

2. *Muhaimin*, atau batu ujian terhadap kebenaran kitab - kitab sebelumnya. Artinya al - Qur'an berfungsi sebagai korektor bagi kitab - kitab suci sebelumnya. Dikarenakan, kitab-kitab suci sebelumnya tidak lepas dari pemalsuan dan penambahan atau pengurangan dalam perjalanan sejarahnya dan al-Qur'an saja yang dijadikan pedoman umat Islam.
3. *Mushaddiq*, atau menguatkan kebenaran-kebenaran pada kitab - kitab sebelumnya, seperti kemunculan Nabi dan Rasul terakhir yang terdapat pada kitab Taurat dan Injil dibenarkan dalam al - Qur'an.

F. Perbedaan Iman kepada Al-Qur'an dengan Iman kepada Kitab-kitab suci lainnya

Seorang muslim wajib mengimani semua kitab - kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan rasul-Nya. Akan tetapi, terdapat perbedaan perlakuan dalam mengimani al - Qur'an dan kitab suci lainnya. Kalau terhadap kitab suci sebelumnya seorang muslim hanya sebatas mengimani keberadaan dan kebenarannya sedangkan al - Qur'an diwajibkan mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan lainnya sebagai berikut:

1. Mengimani bahwa al - Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir yang berfungsi sebagai *Nasikh*, *Muhaimin* dan *Mushaddiq* bagi kitab - kitab sebelumnya.
2. Mempelajari al - Qur'an baik cara membacanya (ilmu *tajwid* dan *qira'ah*), makna dan tafsirnya (*tarjamah* dan *tafsir* al-Qur'an) maupun ilmu - ilmu lain yang berhubungan dengan al-Qur'an seperti *ulumul Qur'an*, *hadis*, *ushubul fiqhi*, dan lain-lain.
3. Membaca al - Qur'an sebanyak dan sebaik mungkin.
4. Mengamalkan ajaran al - Qur'an dalam seluruh kehidupannya, baik kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, bernegara maupun kehidupan internasional. Baik aspek ekonomi, politik, hukum, budaya, pendidikan maupun aspek hidup lainnya.
5. Mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain sehingga mereka dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.